

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya dan ingin mengenal siapa dirinya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, banyak sekali rasa penasaran yang ada pada diri remaja sehingga hal tersebut harus adanya perhatian dari lingkungan sosial masyarakat agar para remaja mempunyai kegiatan yang positif. Biasanya remaja ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Pada masa sekarang, remaja banyak sekali yang melakukan penyimpangan karena tidak berada di lingkungan yang tepat. Untuk itu remaja perlu bimbingan dan arahan agar bisa masuk ke dalam lingkungan yang positif. Lingkungan yang baik atau positif sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dan bisa mengarahkan orang tersebut ke jalur yang tepat. Banyak sekali kegiatan positif yang bisa dilakukan oleh para remaja di Indonesia dalam segala bidang. Salah satu contoh kegiatan yang bisa dilakukan oleh para remaja salah satunya kewirausahaan sosial. Para remaja saat ini banyak sekali yang tertarik untuk menekuni bisnis atau kewirausahaan. Namun, yang terlihat bisnis atau kewirausahaan yang mereka tekuni kebanyakan hanya beorientasi kepada hasil atau keuntungan yang diperoleh

dari bisnis tersebut untuk diri sendiri. Sedangkan masyarakat tidak bisa menikmati keuntungannya.

Bisnis atau kewirausahaan yang bisa dinikmati oleh masyarakat yaitu kewirausahaan sosial. Gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar atau lokakarya tentang kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan dan kerusakan lingkungan. Social entrepreneurship lebih komprehensif yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi. (Sofia, 2017)

Kewirausahaan sosial memasukkan unsur kepedulian atau misi sosial di dalam perolehan keuntungan. Kewirausahaan sosial bekerja dengan mendeskripsikan masalah sosial tertentu dan kemudian mengatur, membuat dan mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Konsep dari wirasauaha sosial ini telah berjalan lama dan bukan ide baru namun masih banyak yang belum mengetahuinya dikarenakan memang sangat jarang sekali ditemukan usaha yang masih menggunakan konsep ini dan bukan hanya keuntungan usaha semata.

Kiblat dari perkembangan usaha kini adalah menggunakan sistem kapitalis yang didorong dengan adanya lembaga keuangan yang lebih cenderung sangat eksploitatif pada manusia dan juga lingkungan karena lebih fokus pada penggandaan modal. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial hadir dan dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan membawa perubahan

di dunia wirausaha. Masalah sosial yang ada di Indonesia menjadi hambatan yang harus di selesaikan dan dikurangi agar tidak semakin parah.

Kewirausahaan sosial diyakini dapat menciptakan lapangan kerja, menciptakan inovasi dan layanan yang baik bagi masyarakat, meningkatkan kesetaraan di masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Dalam sebuah seminar yang diadakan oleh Universitas Kuningan pemateri mengatakan bahwa “Tujuan dari *social entrepreneur* bukan mencari keuntungan baik material atau kepuasan pelanggan, tetapi berinovasi melalui ide inovatif yang dapat memberikan keuntungan signifikan pada masyarakat,”.

<https://republika.co.id/berita/pze61z313/wirausaha-sosial-untungan-masyarakat>.

Diakses 3 November 2020

Kewirausahaan sosial banyak diperbincangkan saat ini karena jelas dapat membantu perekonomian di Indonesia. Kewirausahaan sosial memiliki peran yang penting dalam memberikan solusi guna mengurangi kemiskinan. Implementasi *social business* akan semakin menguatkan bahwa keberadaan kewirausahaan akan menjadi pendorong pekonomian bagi masyarakat guna memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat. (Rahadi, 2017)

Kewirausahaan sosial akan berjalan jika ada tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan, dan kemampuan mengembangkan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik

keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri. (Crisandye, 2018)

Peran dari seseorang sangat diperlukan agar bisa melaksanakan kegiatan kewirausahaan sosial dengan baik. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Dengan adanya peranan yang dilakukan oleh seseorang kewirausahaan sosial bisa berjalan. Peranan dalam menjalankan kewirausahaan sosial bisa dilakukan oleh organisasi karang taruna.

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Karang taruna bisa ikut berkontribusi dalam kegiatan kewirausahaan sosial karena di dalam organisasi karang taruna terdapat anggota yang didominasi oleh pemuda. Maka dari itu, peranan karang taruna akan sangat membantu sebagai wadah yang bisa menaungi anak-anak remaja di lingkungan masyarakat untuk mengembangkan minat kewirausahaan sosialnya. Dengan demikian, anak-anak remaja dapat menyalurkan minat kewirausahaan sosialnya pada organisasi karang taruna.

Berkaitan dengan masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang peranan karang taruna serta apa saja upaya dan hambatan yang dihadapi, begitu pun peran remaja sebagai partisipan dan keberhasilan dari kegiatan karang taruna tersebut. Maka dari itu, dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik dengan judul sebagai berikut: **PERAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SOSIAL REMAJA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial dengan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja ?
2. Bagaimana upaya dan hambatan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja ?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Peran Organisasi Karang Taruna dalam Menumbuhkembangkan Minat Kewirausahaan Sosial Remaja” untuk:

1. Menggambarkan peran organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja.
2. Menggambarkan upaya dan hambatan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja.
3. Menggambarkan implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya di bidang kepemudaan, sebab pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang harus di bina dan di kembangkan agar selalu produktif serta konsep- konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan organisasi pembinaan pemuda di karang taruna.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi pihak lain Terutama karang taruna untuk menyikapi program kegiatan yang diberikan kepada remaja dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosialnya.

1.4 Kerangka Konsetual

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejahteraan adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun

kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. (Fahrudin, 2014, p. 9)

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Pekerjaan sosial suatu profesi pelayanan kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah. Konsep pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, siswa, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan keberfungsian sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. (Fahrudin, 2014, p. 60)

Pekerja sosial adalah suatu profesi yang dimana profesi ini bertujuan untuk memberikan pertolongan dan pelayanan bagi masyarakat secara professional dalam konsep kesejahteraan sosial. Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mengembalikan keberfungsian sosialnya menggunakan beberapa metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien. Definisi di atas menunjukkan bahwa pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang dilandasi dengan keprofesionalan,

tujuannya untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam memperbaiki keberfungsian sosial mereka.

Manusia dapat memenuhi kehidupannya baik secara pangan, papan, dan sandang jika keberfungsian sosial manusia itu berjalan sebagaimana mestinya. Keberfungsian sosial dalam profesi pekerjaan sosial merupakan konsep penting yang merupakan pembeda dengan profesi lainnya. Keberfungsian sosial adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus. (Fahrudin, 2014, p. 43)

Definisi di atas menunjukkan bahwa keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan peran untuk menangani tugas dan aktivitasnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka keberfungsian sosialnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari persoalan tersebut, akan muncul masalah sosial. Kebutuhan dasar seseorang harus dapat dipenuhi dengan baik jika tidak maka seseorang itu akan mengalami krisis. Dari situlah masalah sosial bisa muncul dan jika terus-menerus tidak diatasi maka masalah sosial akan terus bertambah banyak.

Masalah sosial berkaitan dengan ukuran tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat tentu saja memiliki ukuran tentang nilai dan norma sendiri-sendiri yang berbeda dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang lain. Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang hidup dalam masyarakat akan dijadikan sebagai penuntun atau pedoman dalam kehidupannya. Masalah sosial adalah sebagai berikut:

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. (Soetomo, 2013, p. 28)

Definisi di atas menunjukkan bahwa masalah sosial sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Jika masalah sosial tidak dapat diatasi dengan baik maka masalah sosial akan semakin parah dan mengakibatkan kondisi menjadi buruk. Dampak dari masalah sosial bukan hanya kepada beberapa kalangan, tetapi semua kalangan bisa merasakan dampak dari masalah sosial tersebut.

Masalah sosial bisa diatasi dengan berbagai cara salah satunya yaitu kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terjadinya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan permasalahan sosial untuk kepentingan masyarakat. Kewirausahaan sosial yaitu:

Kewirausahaan sosial merupakan proses untuk mengenali dan memanfaatkan peluang permasalahan sosial untuk menciptakan nilai sosial dengan tujuan terjadinya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan permasalahan sosial untuk kepentingan masyarakat. (Dhewanto et al., 2013, p. 43)

Definisi di atas menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan suatu bentuk usaha atau bisnis yang manfaatnya bukan hanya untuk pemilik usaha tetapi juga manfaat dari kewirausahaan sosial bisa dirasakan oleh masyarakat. Kewirausahaan sosial lebih mengutamakan kepentingan masyarakat. Dalam kewirausahaan sosial dibutuhkan rasa kepedulian dan kepekaan yang tinggi. Maka dari itu kewirausahaan sosial harus terus di kembangkan serta para pelaku dari kewirausahaan sosial salah satunya yaitu bisa melalui organisasi karang taruna.

Karang taruna merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda khususnya remaja, dibina dan dikembangkan oleh pemerintah melalui Departemen Sosial, adapun dalam buku petunjuk teknis karang taruna menurut Direktorat Bina Karang Taruna (1997:1) yang dimaksud karang taruna adalah sebagai berikut:

Karang taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan dan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di Desa/Kelurahan, mengemban tugas untuk bersama Pemerintah menanggulangi berbagai permasalahan sosial dimasyarakat, terutamanya yang disandang generasi muda.

Definisi di atas menjelaskan bahwa karang taruna sendiri merupakan sebuah organisasi yang mengembangkan generasi muda di wilayah masing-masing. Karang taruna memiliki tujuan untuk menanggulangi berbagai macam masalah sosial yang ada di masyarakat khususnya pada generasi muda yang ada di wilayahnya, karena banyak program karang taruna yang bertujuan untuk mengembangkan minat remaja. Misalnya pada hari kemerdekaan Indonesia banyak karang taruna yang membuat perlombaan-perlombaan yang bertujuan mengikat tali silaturahmi antar warga sekitar. Karang taruna juga memiliki tujuan untuk yang baik untuk generasi muda agar generasi muda dapat menjalankan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat di kemudian hari.

Masa remaja merupakan pusat perhatian. Karena pada masa remaja banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman sebaya dibandingkan menghabiskan waktu untuk mempelajari sesuatu yang lebih penting di kehidupan yang akan datang. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju

ke dewasa. Pada masa remaja inilah yang harus kita tata dengan baik agar kedepannya bisa terbiasa dengan hal-hal positif yang dijalankan saat ini. Adapun pengertian remaja adalah sebagai berikut:

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. (Ajhuri, 2019, p. 122)

Definisi di atas menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan fisik dan psikis yang bisa membentuk remaja di masa dewasa nanti. Dalam masa remaja juga yang mengalami perkembangan tidak hanya dari bentuk tubuh saja, tetapi pola pikir dan tindakan yang dilakukan mengalami perkembangan serta remaja banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana kondisi minat kewirausahaan sosial remaja pada saat ini. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan sosial yang perlu dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan

metode studi literatur. Adapun menurut (Zed, 2014, p. 3) yang menyatakan bahwa: “Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Definisi tersebut menjelaskan bahwa metode studi literatur memanfaatkan sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi lain yang dapat menunjang kebutuhan penelitian yang dilakukan. Hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sesuatu tentang penelitian. Penelitian dengan metode studi literatur hanya memanfaatkan data-data yang diperoleh dari sumber perpustakaan saja tanpa riset lapangan.

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, menurut Alwasilah (2012:100) menyatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding*”.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peranan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana peranan organisasi karang taruna sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan minat remaja. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan untuk penelitian adalah data yang akurat.

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Data merupakan penunjang penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Dari mana data berasal merupakan hal yang mesti diperhatikan dan dipertanggung jawabkan, dengan kata lain sumber data pada penelitian.

Penelitian di dalamnya memiliki acuan dari mana asal data-data yang diperoleh atau sumber data, selain itu terdapat rangkaian informasi yang dibutuhkan atau jenis data oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Adapun sumber dan jenis data penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.2.1 Sumber Data

Data dibutuhkan dalam penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Alwasilah (2012:107) menyatakan bahwa: “Sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data”. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Studi Literatur, Yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya:
 - a. Sumber tertulis dibagi atas buku, jurnal, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Sumber data yang digunakan oleh peneliti saat ini menggunakan data

sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun data ini diperoleh dari:

- a. Sumber buku tertulis seperti buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi lainnya.

1.5.2.2 Jenis Data

Jenis data akan dibagi berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian agar mampu mendeskripsikan serta mengidentifikasi permasalahan yang diteliti sehingga dapat menjelaskan data lebih terperinci, agar dapat melakukan penelitian secara optimal peneliti membagi informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informasi yang Dibutuhka

No	Informasi yang Dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana peranan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kreativitas • Pengembangan Keterampilan • Pengembangan Kualitas Diri 	
2	Upaya dan hambatan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan remaja	<p>Upaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Potensi <p>Hambatan dari Internal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan anggota • Waktu • Pola Pikir • Kegiatan belum berjalan rutin • Keberanian anggota <p>Hambatan dari Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dana 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Website • Artikel • Buku
3	Implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial	<p>Implikasi Praktis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran sebagai <i>broker</i> (perantara) • Peran sebagai <i>enabler</i> (pemungkin) • Peran sebagai <i>moderator</i> (penghubung) <p>Implikasi Teoretis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial • Teknologi atau Metode yang Digunakan 	

--	--	--	--

Jenis data pada tabel 1.1 tersebut yang akan digali dalam peranan organisasi karang taruna untuk menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial remaja. Sumber utama yang menjadi pembahasan yaitu remaja dan sumber lain yang bisa membantu yaitu karang taruna.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai peranan organisasi karang taruna dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan sosial, peneliti perlu teknik-teknik penelitian agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir. Selain itu, teknik pengumpulan data diberlakukan agar dapat mempermudah peneliti karena peneliti menggunakan studi literatur dalam penelitiannya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan langsung kepada subyek penelitian, dengan cara mengumpulkan data-data melalui dokumen, jurnal, artikel, buku, *website*, serta bahan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan di dalam penelitian. Studi pustaka dipakai untuk menunjang penelitian yang memerlukan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memahami, mencermati serta mencatat berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2017, p. 248)

Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi. Model ini terbagi ke dalam enam langkah analisis diantaranya sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rallis,

2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus.

4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data setting (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil semua ini?" akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln & Guba, 1985). Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. (Creswell, 2016, pp. 264–267)

Proses dari koding itu sendiri sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi dari dari yang telah diseleksi atau disortir dalam proses koding. Koding terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Proses koding terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. *Open coding (initial coding)*
Breaking down qualitative data into discrete parts, closely examining them, and comparing them for similarities and differences.
2. *Axial coding*
Extends the analytic work from Initial Coding and to some extent, Focused Coding. The purpose is to strategically reassemble data that were "split" or "fractured" during the Initial Coding process.
3. *Selective coding (theoretical coding)*
Functions like an umbrella that covers and accounts for all other codes and categories formulated thus far in grounded theory analysis. Integration begins with finding the primary theme of the research the central or core

category which consists of all the products of analysis condensed into a few words that seem to explain what 'this research is all about. (Saldana, 2009)

Data *coding* memegang peranan penting dalam proses analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Data coding yang diperoleh oleh peneliti melalui tiga proses yang diawali dengan membagi data menjadi beberapa bagian yang tidak saling berhubungan dengan memeriksa data secara cermat serta membandingkan data dari persamaan dan perbedaannya. Data yang sudah dibagi kemudian dilakukan analisis untuk disusun kembali menjadi satu data secara ideal. Data yang sudah dibagi kemudian menjadi satu data secara ideal. Data yang sudah disusun akan terintegrasi yang diawali dengan menemukan tema utama serta beberapa subtema penelitian yang terdiri dari semua hasil analisis data.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas data atau keabsahan data. Berdasarkan validitas data atau keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan beberapa strategi validitas yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
2. Membuat deskripsi yang padat (*thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (*setting*) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
3. Masukan, asupan atau *feedback* merupakan sebuah cara untuk mendapat masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain. Semua itu sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas, bias dan

asumsi peneliti, serta kelemahan-kelemahan logika peneliti yang sedang dilakukan. (Alwasilah, 2012, pp. 130–133)

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur dimana sumber data yang diperoleh dari berbagai wilayah. Studi literatur, yakni suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penelitian dengan studi literatur ini akan mendapatkan banyak data dari berbagai sumber. Sumber data studi literatur dapat diperoleh dari data sekunder, seperti buku, jurnal, maupun sumber data lainnya. Studi literatur dapat memberikan pengetahuan lebih luas yang bisa menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober hingga selesai, berikut tabel waktu penelitian dalam mengerjakan penelitian adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN MIXED*. Pustaka Pelajar.
- Crisandye, yoga finoza. (2018). PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Dhewanto, W., Mulyaningsih, H. D., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Indriany Ameka. (2013). *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial*. Alfabeta.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (A. Nurul (ed.); Ke-2). PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ke-36). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahadi, D. R. (2017). Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesiaonesia*, 4(2), 159–173.
<https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i2.115>

- Saldana, J. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications.
- Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Buku:**
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN MIXED*. Pustaka Pelajar.
- Crisandye, yoga finoza. (2018). PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS REMAJA (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101>
- Dhewanto, W., Mulyaningsih, H. D., Permatasari, A., Anggadwita, G., & Indriany Ameka. (2013). *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial*. Alfabeta.

- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (A. Nurul (ed.); Ke-2). PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ke-36). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahadi, D. R. (2017). Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesiaonesia*, 4(2), 159–173.
<https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i2.115>
- Saldana, J. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications.
- Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.